

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi bentuk pencapaian yang diharapkan oleh setiap negara di dunia termasuk Indonesia. SDGs merupakan agenda dunia yang dibentuk oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang ditetapkan di New York, Amerika Serikat pada tahun 2015 sebagai pengganti *Millenium Development Goals* (MDGs). Agenda SDGs telah disepakati serta dibelakukan kepada seluruh bangsa belahan dunia, yakni sekitar 190 lebih yang dihadiri oleh kepala negara serta wakil presiden Negara Indonesia yakni Bapak Jusuf Kalla, dengan kehadiran Bapak wakil presiden Negara Indonesia sebagai bentuk agenda pencapaian TPB hingga periode 2030 mendatang.

Dokumen SDGs memuat 17 tujuan dengan 169 target dan 248 indikator pembangunan pada pencapaian hingga tahun 2030 pada setiap tujuan, yang menjadi acuan utama mulai dari tingkat nasional. Salah satu tujuan pertama dalam pencapaian SDGs ini terkait dengan pengentasan kemiskinan (Santoso & Ishartono, 2016). Upaya dalam menanggulangi angka kemiskinan telah banyak dilakukan. Menurut Anna (2022) upaya tersebut dicantumkan berdasarkan target capaian SDGs yang ditetapkan dalam bentuk dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) dan mampu mengimplementasikan secara terukur berdasarkan indikator dalam TPB. Salah satu bentuk pencapaian Negara Indonesia pada tahun 2022 dapat menduduki peringkat ke 82 SDGs Nasional (Setiyadi *et al.*, 2023). SDGs menjadi penyempurna atas tujuan dalam pembangunan MDGs yang sifatnya lebih komprehensif dengan melibatkan baik

negara maju serta negara berkembang. Perluasan akan sumber dana juga menjadi pendukung dalam tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. MDGs berhasil dicapai Negara Indonesia yakni 49 target dari 67 indikator, akan tetapi diperlukan terkait dengan berbagai indikator pembangunan yang masih memerlukan tindak lanjut mengenai SDGs.

Menurut Helwig *et al.*, (2023) SDGs desa dapat tercapai melalui dukungan dan bentuk kerjasama antar pemerintah desa, provinsi, dan kabupaten/kota dalam mendukung bentuk tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan maka diperlukan adanya bentuk kerjasama antar pemerintah provinsi serta kabupaten atau kota, yang diharapkan dapat mendukung percepatan dalam mengatasi permasalahan mendasar yang terjadi di kehidupan masyarakat. Pemerintah menjadi aktor dalam kunci sebuah pelaksanaan suatu pembangunan dalam mencapai target SDGs (Alisjahbana & Murniningtyas, 2018).

Menurut Kementerian Desa (2021) SDGs desa berkontribusi sebesar 74% terhadap pencapaian SDGs nasional, yang diperoleh melalui aspek kewilayahan dan kewarganegaraan. Berdasarkan aspek kewilayahan, sebesar 91% wilayah Indonesia merupakan wilayah desa. Selaras dengan perkembangan SDGs oleh Kementerian desa, Peraturan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) telah menerbitkan Permendesa PDTT Nomor 21 tahun 2020 tentang prioritas pengelolaan terkait dana desa pada tahun 2021, guna percepatan pencapaian SDGs Nasional. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa (Permendesa), Peraturan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDDT) Nomor 13 tahun 2020 telah menetapkan satu tambahan dari indikator SDGs nasional yang jumlahnya sebanyak 17 sehingga menjadi 18 tujuan SDGs desa, dengan penambahan kelembagaan desa dinamis serta budaya adaptif (Linggarwati *et al.*, 2021).

Pembangunan berkelanjutan selayaknya selaras berdasarkan arah dan tujuan dalam dokumen RPJMN tahun 2020-2024, dimana seluruh sektor dapat mewujudkan terhadap pencapaian SDGs, tidak terkecuali pembangunan sektor wisata. Sektor pariwisata di Indonesia telah mengalami pertumbuhan dan perkembangan sehingga dapat dijadikan sebagai sektor yang mampu menjadi roda penggerak terutama dalam perekonomian. Menurut Fasa *et al.*, (2022) dalam mencapai arah kebijakan pembangunan, pada tataran kebijakan, maka diterbitkan mengenai Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No. 9 tahun 2021 (Permenparekraf 9/2021) tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan dengan berbagai pertimbangan tertentu. Berdasarkan dalam pedoman tersebut dijadikan sebagai pedoman bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lain terhadap pembangunan desa wisata berkelanjutan dengan bentuk penekanan terhadap terwujudnya tata kelola berkelanjutan dengan memperhatikan aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya dan lingkungan.

Pada hakikatnya, potensi pada sebuah pariwisata ternyata dapat memberikan dampak *multiplier effect* terhadap desa serta masyarakat sekitar objek wisata tersebut (H. P. J. Putri & Manaf, 2014). Pada *Community Based Tourism* (CBT), masyarakat lokal memiliki peran utama terhadap proses pengembangan desa wisata melalui tingkat kemampuan tersendiri dengan memanfaatkan potensi daerah melalui pemberdayaan keberlanjutan, sehingga masyarakat mampu berproduksi secara mandiri yakni terjadi peningkatan sumber mata pencaharian penduduk (Antara & Arida, 2015:9).

Pulau Madura memiliki potensi yang besar akan sektor wisata, khususnya potensi kawasan bagian wilayah pesisir yang menjadi tujuan destinasi wisata. Menurut Wahyuni & Tamami (2021) objek wisata di Pulau Madura yang mulai

menunjukkan perkembangannya yaitu terdapat di Kabupaten Sampang. Bentuk keindahan alam yang tidak tercemari bangunan dapat menciptakan nilai tambah dalam potensi wisata. Salah satu potensi wisata yang dikembangkan di Kabupaten Sampang yakni terkait wisata alam. Kabupaten Sampang menjadi kawasan yang memiliki potensi sektor wisata yang terdiri dari beberapa desa setempat. Objek wisata di Kabupaten Sampang yang telah dikembangkan melalui dukungan dan keterlibatan pemerintah, masyarakat serta pemangku kepentingan lainnya adalah Desa Wisata Pantai Lon Malang yang berlokasi di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang.

Desa Bira Tengah merupakan kawasan yang memiliki kekayaan Sumber Daya Alam (SDA) memukau, serta potensi yang besar dalam sektor pariwisata. Desa Wisata Pantai Lon Malang berada di pesisir utara, sehingga menjadi kawasan sebagai jalan penghubung diantara Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Bangkalan dengan akses jalan yang sejalur dengan desa wisata lainnya, yaitu Pantai Biru yang terletak di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, Hutan Kera Nipah yang berada di Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, wisata Air Terjun Toroan yang berada di Desa Ketapang, wisata Puncak Ratu Pamekasan dan desa wisata lainnya.

Desa Wisata Pantai Lon Malang mulai dikembangkan oleh masyarakat Desa Bira Tengah pada tahun 2016 dengan hamparan pasir putih yang belum terawat dengan baik dan masih dikelola oleh perorangan. Seiring dengan pembangunan Desa Bira Tengah, Pemerintah Desa serta masyarakat melakukan sebuah inisiatif dalam pengembangan potensi sumber daya alam yang dijadikan sebagai desa wisata yang dapat memberikan peluang usaha terhadap masyarakat setempat. Desa Wisata Pantai Lon Malang berhasil dioperasikan pada tahun 2017 yang tidak

lepas atas keberhasilan kerjasama Pemerintah Desa Bira Tengah, Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang/Provinsi Jawa Timur, masyarakat Desa Bira Tengah. Melalui pengembangan fasilitas serta produk dalam menunjang pemulihan ekonomi sektor wisata, Pantai Lon Malang berhasil lolos seleksi bagi penerima bantuan serta bentuk pendampingan serta permodalan dengan berbentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menunjang peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes). Mengenai seleksi tersebut, Desa Wisata Pantai Lon Malang lolos seleksi dengan pemenuhan kriteria Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dengan penerima permodalan dari program klinik BUMDesa.

Desa Wisata Pantai Lon Malang menjadi sebuah tempat pusat perhatian para wisatawan dengan beberapa alasan, yakni keunikan pesona alam dan daya tarik pengunjung yang dapat dirasakan langsung di Desa Wisata Pantai Lon Malang. Atas kegigihan kerjasama pengelola, pemerintah desa dan daerah, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata serta masyarakat setempat, Desa Wisata Pantai Lon Malang menduduki beberapa prestasi. Adapun prestasi Desa Wisata Pantai Lon Malang dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Award Prestasi Desa Wisata Pantai Lon Malang Tahun 2021-2023

No	Tahun	Award Prestasi Desa Wisata Pantai Lon Malang
1	2021	- Penyaji virtual tour terbaik se-Jawa timur pada East Java Tourism Award
2	2022	- Unggulan lomba video profil desa wisata Jawa Timur
3	2023	- Menduduki 75 besar desa wisata terbaik dalam ADWI - Juara 2 Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI)

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Sampang, 2023

Desa Wisata Pantai Lon Malang memiliki keindahan pemandangan yang tidak kalah dengan wisata lainnya, terdapat berbagai spot foto, tempat berteduh untuk menikmati keindahan wisata alam, serta sarana dan fasilitas yang telah tersedia yang dapat menunjang pengembangan Desa Wisata Pantai Lon Malang. Menurut

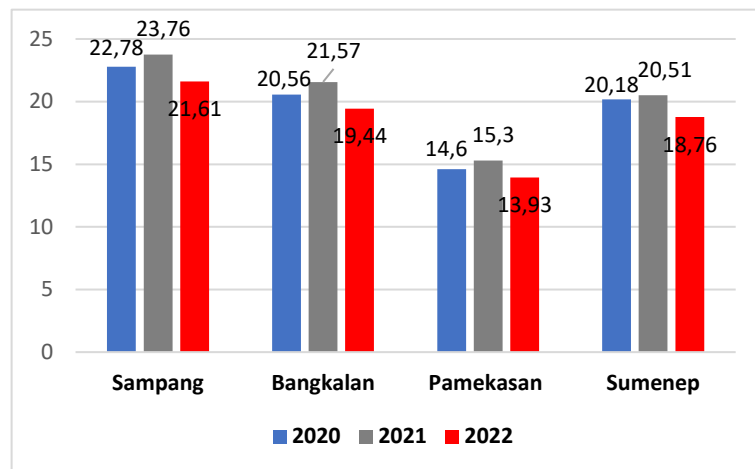
perolehan data web resmi Sampang Gemilang (2023) Desa Wisata Pantai Lon Malang merupakan desa wisata yang telah berhasil menduduki urutan pertama dengan kunjungan terbanyak dari 10 destinasi wisata di Kabupaten Sampang tahun 2022.

Tabel 1.2 Data Jumlah Pengunjung 10 Destinasi Wisata Kabupaten Sampang Tahun 2022

No	Wisata	Klasifikasi Destinasi	Desember Tahun 2022	
			Wisman	Wisnus
1	Pantai Lon Malang	Wisata alam	10	129.873
2	Pantai Camplong	Wisata alam	6	27.435
3	Air Terjun Toroan	Wisata alam	10	20.549
4	Hutan Kera Nipa	Wisata alam	-	11.309
5	Kampung Melon Napote	Agrowisata	2	11.180
6	Desa Adat Napo	Wisata budaya	1	9.523
7	Taman Impian Desa Rabian	Wisata alam	-	6.903
8	Situs Ratu Ibu	Wisata budaya	1	5.864
9	Waduk Klampis	Wisata buatan	-	1.999
10	Karang Laut Mandangin	Wisata alam	-	1.072

Sumber: Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kab.Sampang, 2022

Aktivitas pengembangan desa wisata diharapkan dapat selaras dengan agenda SDGs desa, tujuannya dapat mewujudkan tata kelola wisata berkelanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, aspek sosial budaya serta lingkungan. Menurut Mahendra & Suryani (2021) pemerintah melihat fenomena adanya desa wisata sebagai bentuk peluang terutama dalam pengentasan kemiskinan yang terdapat di desa. Namun pada kenyataannya, kondisi saat ini Kabupaten Sampang menduduki persentase tingkat kemiskinan tertinggi se Madura.



Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten/Kota Jawa Timur, 2022

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Kabupaten/kota Jawa Timur selama 3 tahun terakhir, Kabupaten Sampang menjadi daerah dengan tingkat kemiskinan tertinggi se Madura, yakni Kabupaten Bangkalan, Pamekasan dan Sumenep, dengan persentase kemiskinan Kabupaten Sampang pada tahun 2020 mencapai 22,78%. Tahun 2022, kemiskinan Kabupaten Sampang mengalami peningkatan yang signifikan akibat pandemi Covid19 hingga mencapai 23,76%. Pada tahun 2022 kemiskinan Kabupaten Sampang mengalami penurunan, namun angka tersebut masih menempati persentase dengan kemiskinan tertinggi dari 4 kabupaten yang terdapat di Pulau Madura. Salah satu penyumbang atas meningkatnya angka kemiskinan Kabupaten Sampang yakni di pedesaan, tidak terkecuali Desa Bira Tengah, sehingga pencapaian SDGs Desa Bira Tengah tidak mencapai maksimum. Adapun pencapaian skor SDGs desa di Desa Bira Tengah dapat dilihat pada tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.3 Capaian SDGs Desa di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang Tahun 2022

No	Komponen	Capaian
1	Desa tanpa kemiskinan	58,68
2	Desa tanpa kelaparan	33,33
3	Desa sehat serta sejahtera	40,72
4	Pendidikan desa berkualitas	50,32
5	Keterlibatan perempuan desa	87,04
6	Desa dengan air bersih dan sanitasi yang layak	58,69
7	Desa dengan energi bersih serta terbaharukan	99,89
8	Pertumbuhan ekonomi desa yang merata	34,23
9	Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan	0,00
10	Desa tanpa kesenjangan	53,17
11	Kawasan pemukiman desa aman serta nyaman	36,17
12	Konsumsi dan produksi desa sadar akan lingkungan	0,00
13	Desa tanggap akan perubahan iklim	0,00
14	Desa peduli lingkungan laut	0,00
15	Desa peduli lingkungan darat	0,00
16	Desa damai berkeadilan	92,72
17	Kemitraan untuk pembangunan desa	0,00
18	Kelembagaan desa yang dinamis serta budaya adaptif	43,35
Skor SDGs Desa Bira Tengah		38,24

Sumber: Kementerian Desa, 2023

Data Kemendesa (2023) melalui Sistem Informasi Desa, memperlihatkan bahwa capaian mengenai skor SDGs Desa Bira Tengah sebesar 38,24 dari akumulasi komponen pencapaian SDGs desa. Adapun skala skor SDGs desa yakni 0-100, sehingga SDGs desa dapat dikatakan tercapai apabila skala skor dalam SDGs desa tersebut semakin besar. Pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang dapat memiliki arah dan tujuan terukur berdasarkan target yang selaras dalam pencapaian SDGs desa.

Berdasarkan permasalahan di atas, keberadaan Desa Wisata Pantai Lon Malang diharapkan dapat memberikan dampak positif ekonomi, dampak sosial budaya serta dampak lingkungan yang dapat dirasakan pada jangka panjang. Sehingga pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang dapat berkontribusi terhadap pencapaian SDGs Desa Bira Tengah. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul *“Dampak Pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang*

Terhadap Pencapaian SDGs Desa (Studi Di Desa Bira Tengah, Kecamatan Sokobanah, Kabupaten Sampang)”.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah terkait penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja dampak pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang di Desa Bira Tengah?
2. Bagaimana hubungan dampak Desa Wisata Pantai Lon Malang tersebut berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa?

1. 3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis dampak yang ditimbulkan dari pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang di Desa Bira Tengah.
2. Untuk menganalisis hubungan dampak Desa Wisata Pantai Lon Malang dalam kontribusinya terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa.

1. 4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian mengenai tentang dampak apa saja dari pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang yang dapat berkontribusi terhadap tercapainya SDGs desa. Berikut merupakan manfaat penelitian yang dapat dikategorikan menjadi dua;

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan konsep/teori ekonomi pembangunan khususnya terkait *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa dan hubungannya dengan desa wisata.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan terkait dampak pembangunan Desa Wisata Pantai Lon Malang terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. berikut merupakan manfaat yang diharapkan penulis, diantaranya:

a. Manfaat bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mulai dari tahapan penelitian hingga hasil penelitian bagi pemerintah selaku pembuat kebijakan terutama dalam pengembangan sektor pariwisata agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa.

b. Manfaat bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi pihak terkait, khususnya masyarakat sebagai pelaku wisata pengelola dan pelaku usaha. Hal ini bertujuan agar pelaku wisata sebagai pengelola, dan pelaku usaha dapat mengembangkan, mempertahankan dan melindungi sumber daya secara efektif dan efisien. Sehingga pembangunan dalam sektor pariwisata dapat memberikan dampak positif lebih luas yang dapat selaras dengan pembangunan berkelanjutan SDGs Desa